



Volume 27 No 2, Juli 2025

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Analisis Pengaruh Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Peran Mediasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Chika Yumita Safitri¹, Riani Sukma Wijaya², Sharul Effendy Bin Janudin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas^{1,2}

Faculty Of Management And Economics Universiti Pendidikan Sultan Idris³

email : chika@gmail.com¹

rianisukmawijaya@unidha.ac.id²

sharul@fpe.upsi.edu.my³

Abstract

This study aims to analyze the effect of Green Accounting on Financial Performance with Corporate Social Responsibility (CSR) as a mediating variable. The research is quantitative in nature. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id and the respective company websites. The population in this study includes energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2023. The research sample was determined using purposive sampling, resulting in a total of 152 data points that could be processed. The analytical method used SPSS version 21.

The results of this study indicate that green accounting has a positive and significant effect on financial performance; green accounting also has a positive and significant effect on corporate social responsibility. However, corporate social responsibility does not have a significant effect on financial performance. Furthermore, the Sobel test results show that corporate social responsibility can indirectly mediate the relationship between green accounting and financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, financial performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan website perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 152 data observasi yang layak dianalisis. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Namun, Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Meski demikian, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility mampu memediasi secara tidak langsung hubungan antara Green Accounting dengan Kinerja Keuangan. Temuan ini mendukung peran strategis green accounting dan CSR dalam membentuk kinerja keuangan yang berkelanjutan di sektor energi.

Kata kunci: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, financial performance*

PENDAHULUAN

Ekonomi global saat ini dihadapkan pada tantangan keberlanjutan lingkungan, termasuk kerusakan ekosistem akibat aktivitas operasional perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Perusahaan yang memiliki kesadaran lingkungan akan mengelola sumber daya secara bijak, sementara pihak yang tidak cenderung mengejar keuntungan maksimal tanpa memperhatikan dampak ekologis. Pengelolaan lingkungan yang efektif diperlukan, salah satunya melalui alokasi biaya lingkungan yang biasanya diungkap secara sukarela dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan (Riyadh et al., 2020). Di sinilah akuntansi hijau atau green accounting berperan, yakni dengan mencatat dan melaporkan biaya lingkungan dalam sistem akuntansi (Angelina & Nursasi, 2021).

Konsep green accounting yang berkembang sejak 1970-an bertujuan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam serta memperhatikan dampak operasional terhadap lingkungan (Endiana et al., 2020; Sarmo et al., 2021). Penerapannya dipercaya meningkatkan transparansi, memperkuat citra positif perusahaan di hadapan stakeholders, serta mendukung pengambilan keputusan keberlanjutan (Prena, 2021; Hasanah et al., 2023).

Meskipun demikian, implementasi green accounting belum merata. Sebagian besar perusahaan masih bersifat sukarela karena belum adanya regulasi spesifik. Namun, PSAK 201 yang efektif berlaku mulai 1 Januari 2024 mengatur tentang "Pengungkapan Dampak Lingkungan", didukung oleh PP No. 78 Tahun 2010 yang mewajibkan pengungkapan biaya reklamasi pascatambang (J. Hasanah & Destalia, 2017).

Alokasi biaya lingkungan yang dicatat melalui green accounting mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan berpotensi memengaruhi keputusan investasi (Putri & Tjahjani, 2023; Winarno, 2010). Hal ini sangat relevan bagi sektor energi, yang secara langsung terlibat dalam eksplorasi, ekstraksi, dan distribusi sumber daya seperti minyak, gas, batubara, dan lainnya (Tene et al., 2023). Beberapa insiden pencemaran seperti kasus PT Medco E&P Malaka dan PT Mahakam Sumber Jaya menjadi sorotan penting akan lemahnya pengelolaan limbah dan tanggung jawab lingkungan perusahaan (ACEH, 2023).

Laporan KLHK tahun 2019 menunjukkan tingginya pencemaran limbah B3 pada sektor energi dan pertambangan tanpa ada upaya pemulihan (Menlhk.go.id, 2020). Oleh karena itu, green accounting diharapkan mampu memperbaiki kinerja perusahaan dan memberikan nilai keberlanjutan, sebagaimana tercermin dari perbandingan data ROA perusahaan sektor energi tahun 2020–2023 yang mengalami peningkatan seiring meningkatnya alokasi biaya lingkungan (Ernitasanturi, 2015; Setiadi, 2021; Angelina & Nursasi, 2021; Kasmir, 2015).

Selain green accounting, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR juga menjadi bentuk akuntabilitas lingkungan dan sosial. Berdasarkan UU PT No. 40 Tahun 2007 dan PP RI No. 47 Tahun 2012, perusahaan diwajibkan melaksanakan CSR sebagai bentuk kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan (Permatasari & Widianingsih, 2020). Implementasi CSR yang baik mendukung keberlanjutan bisnis, meningkatkan citra perusahaan, dan memengaruhi loyalitas konsumen serta

keputusan investor (Wati, 2019; Faisal et al., 2018; Simaremare & Gaol, 2019).

Namun, beberapa perusahaan seperti PT Kaltim Prima Coal menunjukkan pelaksanaan CSR yang tidak proporsional dan tidak transparan (Kaltimkece, 2022). Padahal, menurut Hanif et al. (2020), CSR yang seimbang akan memperkuat keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, integrasi antara green accounting dan CSR menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan (Riyadh et al., 2020; Pondrinal, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan green accounting, CSR, dan kinerja keuangan. Sebagian menemukan pengaruh positif (Setyowati & Maryam, 2024; Asti & Aulia, 2024), sementara lainnya tidak menemukan hubungan signifikan (Saputri & Handajani, 2024; Faizah, 2020; Dita & Ervina, 2021). CSR juga berpotensi menjadi variabel mediasi, meskipun hasil temuan penelitian masih inkonsisten (Tino & Sudana, 2024; Rahmadhani et al., 2021).

Penelitian ini mereplikasi studi Saputri & Handajani (2024) dengan perbedaan pada proyeksi kinerja keuangan menggunakan ROA (Angelina & Nursasi, 2021), serta menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang fokus pada manufaktur. Variasi hasil dan pendekatan sebelumnya mendorong peneliti untuk mengeksplorasi kembali hubungan antara green accounting, CSR, dan kinerja keuangan dalam konteks sektor energi terbarukan.

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute pada tahun 1963, yang menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak untuk kelangsungan

operasional organisasi. Freeman (1984) mengembangkan teori ini dengan menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk investor, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya menjaga hubungan yang saling menguntungkan dengan seluruh stakeholder (Freeman, 1984).

Menurut Ika, Dwi, & Widoretno (2021), stakeholder adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap perusahaan, sehingga perusahaan wajib memenuhi harapan mereka. Urmila & Mertha (2017) menambahkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang mementingkan diri sendiri, melainkan harus memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

Pratiwi & Hidayah (2023) menyatakan bahwa perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan untuk memenuhi ekspektasi stakeholder. Pengungkapan ini mencerminkan hak stakeholder atas informasi penting perusahaan. Kusumawardani et al. (2018) menekankan pentingnya menyeimbangkan berbagai klaim stakeholder yang sering kali saling bertentangan karena mereka memiliki kendali atas sumber daya ekonomi yang dibutuhkan perusahaan.

Dalam konteks green accounting, teori stakeholder menjelaskan bahwa pengungkapan informasi lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan mengurangi kerugian akibat kerusakan lingkungan (Hanifah, 2018). Melalui CSR, perusahaan dapat meningkatkan

kesejahteraan stakeholder dan mempererat hubungan dengan lingkungan sekitar (Edy, 2020; Yayu et al., 2023).

Hubungan yang baik dengan stakeholder turut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi stakeholder secara internal maupun eksternal cenderung memiliki kinerja yang lebih baik (Pratiwi & Hidayah, 2023). Penelitian Kusumawardani, Wulandari, & Supriyadi (2018) juga mendukung bahwa pendekatan stakeholder dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Teori legitimasi yang diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa perusahaan harus memastikan aktivitasnya sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku agar dapat diterima oleh masyarakat. Melalui praktik CSR dan green accounting, perusahaan berupaya memperoleh pengakuan dari stakeholders serta membangun citra positif (Putra, 2017).

Permatasari & Widianingsih (2020) menyatakan bahwa semakin besar skala operasional perusahaan, semakin tinggi pula potensi dampak lingkungannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjukkan kepedulian melalui pelaporan sosial dan lingkungan yang transparan. Badjuri et al. (2021) menegaskan bahwa CSR dan green accounting merupakan bentuk pertanggungjawaban sukarela perusahaan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan mencegah kerusakan jangka panjang.

Kepercayaan masyarakat terhadap kontribusi lingkungan perusahaan akan meningkatkan legitimasi sosialnya. Perusahaan yang dipersepsikan positif akan lebih mudah diterima dan dipercaya oleh publik, yang pada

akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan (Ikhsan & Muharam, 2016).

Green accounting adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan faktor lingkungan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan perusahaan. Schaltegger dan Burritt (2018) menyatakan bahwa pendekatan ini menilai dampak lingkungan sekaligus kontribusi terhadap keberlanjutan global. Seiring meningkatnya kesadaran lingkungan, green accounting menjadi semakin penting (Bebbington & Larrinaga, 2020).

Konsep ini muncul pada 1970-an dan berkembang di Eropa pada 1980-an, menekankan efisiensi dan keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya (Endiana et al., 2020). Hati (2018) menyebut green accounting sebagai disiplin yang mencakup pelaporan dan analisis biaya dampak lingkungan. Ningsih & Rachmawati (2017) menambahkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan penting untuk pengambilan keputusan berkelanjutan.

Hasanah et al. (2023) menekankan bahwa green accounting menggabungkan analisis biaya dan manfaat lingkungan. Sementara itu, Endiana et al. (2020) menggarisbawahi pentingnya pengakuan biaya perlindungan lingkungan. Widyowati & Damayanti (2022) menambahkan bahwa pemahaman isu lingkungan mendorong kebijakan yang lebih ramah lingkungan. Green accounting juga dapat menciptakan efisiensi dan penghematan jangka panjang (Febriani et al., 2019).

Angelina & Nursasi (2021) menyatakan bahwa penerapan green accounting membantu perusahaan meminimalkan dampak lingkungan. Sari & Rahman (2023) menyebut biaya

green accounting sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam mencegah kerusakan lingkungan yang lebih besar.

Fasua (2011) membagi fungsi green accounting menjadi dua: fungsi internal yang membantu manajemen mengelola biaya lingkungan secara efisien, dan fungsi eksternal yang mengungkapkan pelestarian lingkungan kepada stakeholder.

Menurut Komang et al. (2019), biaya lingkungan mencakup pengorbanan finansial dan non-finansial untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Biaya ini mencakup operasional fasilitas lingkungan, daur ulang limbah, serta biaya riset dan pengembangan produk ramah lingkungan.

Damayanti dan Astuti (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik. Pengungkapan yang transparan meningkatkan hubungan dengan stakeholder dan memperkuat reputasi perusahaan.

Salsabila dan Widiatmoko (2022) menegaskan bahwa green accounting mendukung efisiensi operasional, mengurangi ketergantungan pada sumber daya mahal, dan mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan. Meiriani et al. (2022) menyatakan bahwa perusahaan tambang dengan green accounting menunjukkan profitabilitas yang lebih baik.

Widyowati & Damayanti (2022) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengikuti PROPER dan menerapkan green accounting memperoleh keuntungan finansial jangka panjang, memperkuat daya saing dan menarik investor.

Horngren et al. (2015) menyatakan bahwa integrasi faktor

lingkungan dalam akuntansi biaya meningkatkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang melalui penghematan sumber daya.

Kinerja keuangan menurut Sucipto (2003) dan IAI (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Fahmi (2017) menjelaskan bahwa analisis ini mengevaluasi kesesuaian aktivitas perusahaan dengan prinsip keuangan yang baik.

Warsidi & Bambang (2017) menekankan pentingnya analisis rasio keuangan untuk menilai prestasi dan mendeteksi tren keuangan, risiko, dan peluang yang dihadapi perusahaan.

Green accounting adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan faktor lingkungan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan perusahaan. Schaltegger dan Burritt (2018) menyatakan bahwa pendekatan ini menilai dampak lingkungan sekaligus kontribusi terhadap keberlanjutan global. Seiring meningkatnya kesadaran lingkungan, green accounting menjadi semakin penting (Bebbington & Larrinaga, 2020).

Konsep ini muncul pada 1970-an dan berkembang di Eropa pada 1980-an, menekankan efisiensi dan keberlanjutan dalam pemanfaatan sumber daya (Endiana et al., 2020). Hati (2018) menyebut green accounting sebagai disiplin yang mencakup pelaporan dan analisis biaya dampak lingkungan. Ningsih & Rachmawati (2017) menambahkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan penting untuk pengambilan keputusan berkelanjutan.

Hasanah et al. (2023) menekankan bahwa green accounting menggabungkan analisis biaya dan manfaat lingkungan. Sementara itu,

Endiana et al. (2020) menggarisbawahi pentingnya pengakuan biaya perlindungan lingkungan. Widyowati & Damayanti (2022) menambahkan bahwa pemahaman isu lingkungan mendorong kebijakan yang lebih ramah lingkungan. Green accounting juga dapat menciptakan efisiensi dan penghematan jangka panjang (Febriani et al., 2019).

Angelina & Nursasi (2021) menyatakan bahwa penerapan green accounting membantu perusahaan meminimalkan dampak lingkungan. Sari & Rahman (2023) menyebut biaya green accounting sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam mencegah kerusakan lingkungan yang lebih besar.

Fasua (2011) membagi fungsi green accounting menjadi dua: fungsi internal yang membantu manajemen mengelola biaya lingkungan secara efisien, dan fungsi eksternal yang mengungkapkan pelestarian lingkungan kepada stakeholder.

Menurut Komang et al. (2019), biaya lingkungan mencakup pengorbanan finansial dan non-finansial untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Biaya ini mencakup operasional fasilitas lingkungan, daur ulang limbah, serta biaya riset dan pengembangan produk ramah lingkungan.

Damayanti dan Astuti (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik. Pengungkapan yang transparan meningkatkan hubungan dengan stakeholder dan memperkuat reputasi perusahaan.

Salsabila dan Widiatmoko (2022) menegaskan bahwa green accounting mendukung efisiensi operasional, mengurangi ketergantungan pada sumber daya

mahal, dan mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan. Meiriani et al. (2022) menyatakan bahwa perusahaan tambang dengan green accounting menunjukkan profitabilitas yang lebih baik.

Widyowati & Damayanti (2022) menyebutkan bahwa perusahaan yang mengikuti PROPER dan menerapkan green accounting memperoleh keuntungan finansial jangka panjang, memperkuat daya saing dan menarik investor.

Horngren et al. (2015) menyatakan bahwa integrasi faktor lingkungan dalam akuntansi biaya meningkatkan efisiensi dan profitabilitas jangka panjang melalui penghematan sumber daya.

Kinerja keuangan menurut Sucipto (2003) dan IAI (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Fahmi (2017) menjelaskan bahwa analisis ini mengevaluasi kesesuaian aktivitas perusahaan dengan prinsip keuangan yang baik.

Warsidi & Bambang (2017) menekankan pentingnya analisis rasio keuangan untuk menilai prestasi dan mendeteksi tren keuangan, risiko, dan peluang yang dihadapi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Menurut World Bank, Tanggung jawab Sosial adalah

'the commitment of commerce to contribute to economic financial advancement working with workers and their agents, the neighborhood community and society at large, progresses quality of life, in ways that are both good for commerce and development.'

Definisi ini mencerminkan peran dunia usaha dalam mendorong kesejahteraan sosial dan ekonomi secara seimbang, yang menguntungkan baik bagi bisnis maupun pembangunan.

Tanggung jawab Sosial Perusahaan mengacu pada tanggung jawab perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya. Praktik Tanggung jawab Sosial mencakup kegiatan pengembangan masyarakat, pengelolaan dampak lingkungan, serta keterlibatan karyawan dan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Fahik (2020), CSR adalah konsep yang mencakup tanggung jawab perusahaan atas seluruh aktivitas bisnisnya—baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan—terhadap stakeholder seperti konsumen, karyawan, investor, masyarakat, dan lingkungan. Aspek penting dalam CSR meliputi pencemaran, limbah, kinerja produksi, keamanan produk, serta kondisi kerja. Dengan demikian, CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif demi keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa informasi internal dan eksternal perusahaan yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2023. Laporan-laporan tersebut diakses melalui situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id>).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode

sedangkan sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah green accounting. Dalam konteks penelitian ini, pengukuran green accounting dilakukan berdasarkan total biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, dan dianggap sebagai bentuk kontribusi terhadap CSR (Riyadh et al., 2020). Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang digunakan adalah: *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Metode Analisa data menggunakan perhitungan statistik perangkat lunak SPSS versi 21. Setelah data terkumpul maka di Analisa dengan metode deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini, statistik deskriptif akan mendeskripsikan keadaan dari variabel *green accounting*, *financial performance*, dan *corporate social responsibility*. Dibawah ini akan disajikan hasil analisis statistik deskriptif berbentuk tabel yang diolah dengan menggunakan *software SPSS versi 21* yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel.

Tabel 1
Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Performance	152	-,384	,616	,09483	,159018
Green Accounting	152	,000	27,752	19,2827	8,116926
Corporate Social Responsibility	152	,000	,944	,27980	,306067
Valid N (listwise)	152				

Tabel ini menunjukkan statistik deskriptif dari 152 observasi terhadap tiga variabel: green accounting

(X), financial performance (Y), dan corporate social responsibility (M). Variabel financial performance memiliki nilai minimum -0,384, maksimum 0,616, rata-rata 0,09483, dan bersifat heterogen.

Variabel green accounting memiliki nilai minimum 0, maksimum 27,752, rata-rata 19,28270, dan bersifat homogen.

Variabel CSR memiliki nilai minimum 0, maksimum 0,944, rata-rata 0,27980, dan juga bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

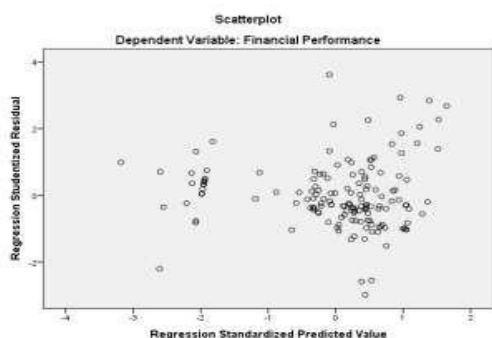
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Mean	152
Normal Parameters ^{a, b}	Std. Deviation	,0000000
	Absolute	,14898872
Most Extreme Differences	Positive	,104
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,283
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji *kolmogorav-smirnov test* yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat melalui nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,074 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,074 > 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa uji normalitas uji normalitas terpenuhi.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	,895	1,117
	Corporate Social Responsibility	,895	1,117

Dependent Variable: Financial Performance

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variable *Green Accounting* ($0,895 > 0,1$) dan *Corporate Social Responsibility* ($0,895 > 0,1$). Nilai VIF dari semua variabel independent memiliki nilai lebih kecil dari 10, yaitu *Green Accounting* ($1,117 < 10$) dan *Corporate Social Responsibility* ($1,117 < 10$). Kesimpulannya adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independent.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,345	,330	1.02358	1,751

Berdasarkan hasil uji statistic Durbin-Watson (DW test) di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1,751. Dengan asumsi ketentuan di atas, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan terletak antara -2 sampai +2 maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini dinilai Durbin-Watson adalah $-2 < 1,751 < 2$ sehingga pada model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Analisis Regresi**Tabel 6****Persamaan Regresi Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,045	,061		,731	,466
1 Green Accounting	,012	,003	,324	4,188	,000

Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Persamaan regresi yang terbentuk untuk variabel *Green Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility* dinyatakan sebagai berikut:

$$Z = 0,045 + 0,012X$$

Kesimpulan dari persamaan regresi diatas adalah nilai *constant* yang dihasilkan adalah sebesar 0,045, artinya jika tidak ada *Green Accounting*, maka *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,045 dan nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah 0,012, artinya jika *Green Accounting* meningkat 1%, maka akan diikuti peningkatan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,012.

Hasil perhitungan variabel X dan Z terhadap Y ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7**Persamaan Regresi Model I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,037	,032		-1,189	,236
1 Green Accounting	,007	,002	,344	4,235	,000
Corporate Social Responsibility	,009	,042	,017	,213	,832

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap **Financial Performance**. Jika tidak ada kontribusi dari kedua variabel tersebut, kinerja keuangan diprediksi bernilai negatif sebesar -0,037. Setiap peningkatan 1% pada *Green Accounting* meningkatkan *Financial Performance* sebesar 0,007, sedangkan peningkatan 1% pada CSR meningkatkan *Financial Performance* sebesar 0,009.

Hasil Uji Hipotesa**Tabel 8****Koefisien Determinasi Model I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,324 ^a	,105	,099	,290564	,813

Predictors: (Constant), Green Accounting
Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,099 atau 9,9%. Kesimpulan yang dapat dihasilkan adalah kemampuan variabel independent yaitu *Green Accounting* dapat menjelaskan *Corporate Social Responsibility* sebesar 9,9%, sisanya sebesar 90,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain *Green Accounting*.

Tabel 9**Koefisien Determinasi Model II
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,345	,330	1,02358	1,751

Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Green Accounting
Dependent Variable: Financial Performance

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,330 atau 33%. Kesimpulan yang dapat dihasilkan adalah kemampuan variabel independent yaitu *Green Accounting* dan *Corporate Social*

Responsibility hanya dapat menjelaskan *Financial Performance* sebesar 33% dan sisanya 67% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil Uji F

Tabel 10
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,466	2	,233	10,367	,000 ^b
1 Residual	3,352	149	,022		
Total	3,818	151			

Dependent Variable: Financial Performance
Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Green Accounting

Hasil output tabel diatas diketahui F hitung = 10,367 dengan Sig. sebesar 0,000 dan bila dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka nilai Sig lebih kecil ($0,005 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat dihasilkan yaitu secara simultan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* atau diterima.

Hasil Uji t

Tabel 11
Hasil Uji t Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,045	,061		,731	,466
1 Green Accounting	,012	,003	,324	4,188	,000

Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sebesar 4,188 dengan Sig. sebesar 0,000 dan bila dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka nilai Sig. lebih kecil ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat

dihasilkan yaitu secara individual atau persial *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* atau H₂ diterima

Tabel 12

Hasil Uji t Model II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,037	,032		-	,236
1 Green Accounting	,007	,002	,344	4,235	,000
Corporate Social Responsibility	,009	,042	,017	,213	,832

Dependent Variable: Financial Performance

Green Accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (H₁ diterima).

Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* karena nilai signifikansi $0,832 > 0,05$ (H₁ ditolak).

Hasil Uji Analisis Jalur (Path Analysis).

Tabel 13
Persamaan Regresi Model I untuk
Analisis Jalur
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,045	,061		,731	,466
1 Green Accounting	,012	,003	,324	4,188	,000

Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Tabel 14
Persamaan Regresi Model II untuk
Analisis Jalur

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-,037	,032		-1,189	,236
1 Green Accounting	,007	,002	,344	4,235	,000
Corporate Social Responsibility	,009	,042	,017	,213	,832

Dependent Variable: Financial Performance

Pengaruh Green Accounting terhadap Financial Performance

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran dan pengungkapan biaya lingkungan mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan citra positif di mata stakeholder.

Citra positif tersebut mendorong minat konsumen, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan, khususnya dalam bentuk return on asset (ROA). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Noviolita & Yoosita (2024) serta Astri & Eny (2024), dan juga mendukung teori stakeholder, yang menyatakan bahwa kepedulian terhadap pemangku kepentingan berdampak pada kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh Green Accounting terhadap Corporate Social Responsibility

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap corporate social responsibility (CSR), sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini selaras dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa pelaporan biaya lingkungan secara transparan dapat

memperkuat legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Green accounting yang diukur melalui total biaya lingkungan mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak operasionalnya. Semakin tinggi alokasi green accounting, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Hal ini juga sejalan dengan teori stakeholder, yang menekankan pentingnya akuntabilitas kepada pihak yang terdampak.

Penelitian ini mendukung hasil studi Saputri dan Handajani (2024), yang menyatakan bahwa penerapan green accounting mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyusun laporan CSR dan memperkuat praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance

Hasil uji menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap financial performance, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan CSR belum memberikan dampak nyata terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kemungkinan karena banyak perusahaan belum optimal menjalankan kewajiban CSR atau karena manfaatnya bersifat jangka panjang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Noviolita & Yoosita (2024) yang menyatakan bahwa CSR belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan studi Tino & Sudana (2024) serta Setyowati & Maryanti (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan CSR dapat

memperbaiki kinerja keuangan melalui peningkatan citra perusahaan.

Pengaruh Green Accounting terhadap Financial Performance melalui Variabel Mediasi Corporate Social Responsibility

Hasil Sobel test menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berperan sebagai mediator signifikan antara green accounting dan financial performance, karena nilai statistik yang diperoleh melampaui batas signifikansi. Artinya, hipotesis keempat (H₄) diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR sebagai bagian dari tanggung jawab sosial atas dampak lingkungannya mampu memperoleh legitimasi dan citra positif dari stakeholder, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan. CSR dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang dapat memperkuat keberlanjutan dan mengurangi risiko bisnis.

Penelitian ini selaras dengan temuan Setiawan et al. (2018) dan Endiana et al. (2020), yang menyatakan bahwa CSR dapat memediasi hubungan antara green accounting dan kinerja keuangan. Penggabungan kedua variabel ini memberikan dampak signifikan, karena dinilai positif oleh stakeholder dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, konsistensi perusahaan dalam melaksanakan CSR secara transparan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan di mata publik dan investor.

SIMPULAN

Green accounting terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi terbarukan. Pelaporan biaya lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan

mendorong terciptanya citra positif di mata konsumen dan pemangku kepentingan, yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Selain itu, green accounting juga berpengaruh secara positif terhadap corporate social responsibility. Alokasi biaya lingkungan mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab, corporate social responsibility mampu menjadi mediator yang memperkuat hubungan antara green accounting dan kinerja keuangan. Integrasi antara pelaksanaan CSR dan green accounting dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kinerja keuangan melalui dukungan dari para stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, W. (2023, Januari 11). *Korban Pencemaran Limbah PT Medco Mulai Menimpa Perempuan dan Anak*. Retrieved Desember 1, 2024, from WALHI ACEH: <https://walhiaceh.or.id/2023/01/11/korban-pencemaran-limbah-pt-medco-mulai-menimpa-perempuan-dan-anak/>
- Angelina, & Nursasi. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *J. Manaj. Dirgant*.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2).
- Asti, N. L., & Aulia, Y. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Mediasi. *Soetomo Accounting Review*, 575.

- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, & A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1-19.
- Dita, E. M., & Ervina, D. (2021). Pagaruh green accountitng, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 72.
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 192-212.
- Edy, R. N. (2020). Pengaruh Green Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai variabel Intervening.
- Endiana, I. D., Dicrayani, Adiyadna, & Putra. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 731-738.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, & A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 61-78.
- Ernitasianturi, M. W. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 282-296.
- Faizah, B. S. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 94.
- Fatmala, S. E. (2020). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.
- Hanif, A., Firiya, H., & Febriansah, R. E. (2020). Peran Environmental Performance terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 199.
- Ika, W. R., Dwi, S., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 132.
- Ikhsan, A. A., & Muharam, & H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Management*, 1-11.
- Kaltimkece. (2022, Mei 26). *Ironi CSR KPC yang Dianggap Gubernur Sedikit, Pendapatannya Tembus Puluhan Triliun Rupiah Per Tahun*. Retrieved desember 2024, from <https://kaltimkece.id/warta/ekonomi/ironi-csr-kpc- yang-dianggap-gubernur-sedikit-pendapatannya-tembus-puluhan-triliun- rupiah-per-tahun>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Khaled, R., Ali, H., & Mohamed, E. K. (2022). The Sustainable

- Development Goals and corporate sustainability performance: Mapping, extent and determinants. *Journal of Cleaner Production*, 1-10.
- Khusnah, H., & Kirana, P. O. (2023). Pengaruh CSR, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 5, 1.
- Kusumawardani, A., Irwansyah, I., Setiawati, L., Ginting, Y. L., & Khairin, F. N. (2018). Urgensi Penerapan Pendidikan Akuntansi Berbasis Akuntansi Sosial Dan Lingkungan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 65- 82.
- Kusumawardani, R., Wulandari, T., & Supriyadi, B. (2018). Stakeholder Theory and Financial Performance: An Empirical Study of Indonesian Companies. *International Journal of Business Management*, 45-57.
- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Green accounting practices: lesson from an emerging economy. *Qualitative Research In Financial Markets*, 456-478.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *J. Account. Sci.*
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal*, 1- 18.
- Permatasari, F., & Widianingsih, & L. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 87-114.
- Pondrinal, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan yang Go Public. *Jurnal Ekobistek*, 51-59.
- Pratiwi, N. M., & Hidayah, D. (2023). The Role of Stakeholder Theory in Enhancing Firm Financial Performance through CSR Initiatives. *Journal of Business and Finance*, 215-288.
- Prena, G. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 227.
- Prihanto, H. (2020). *Etika Bisnis dan Profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Purnaningsih. (2018). pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- Purwaatmojo, N. A., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-12.
- Putri, K. E., & Tjahjani, F. (2023). Akutansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 17.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, & S. (2020). The Analysis of Green Accounting

- Cost Impact on Corporations. *International Journal of Energy Economics and*, 421-426.
- Saputri, N. M., & Handajani, L. (2024). Mediasi CSR dalam Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1725.
- Sarmo, S., Muhdin, Darwini, S., & Negara, & I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Inovasi*, 669-679.
- Setyowati, A., & Maryanti, E. (2024). Corporate Social responsibility in mediating the effect of Green Accounting, Firm Size and Good Corporate Governance on Company Financial Performance. 12.
- Tino, I. W., & Sudana, I. P. (2024). Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Gema Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1411.
- Winarno, W. A. (2010). Corporate Social Responsibility: Pengungkapan Biaya Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 73-88.
- Wiredu, I., Agyemeng, A. O., & Agbadzidah, S. Y. (2023). Does Green Accounting Influences Ecological Sustainability? Evidence From a Developing Economy. *Cogent Business & Management*, 1-26.
- Yayu, Y., Wahyudi, W., Damayanti, D., Eka, F., Arsita, A., & Razak, L. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*.